

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen yang ditandai dengan adanya perbedaan etnis. Perbedaan etnis akan menyebabkan perbedaan budaya yang dimiliki masing-masing etnis masyarakat. Masyarakat heterogen menyebabkan masyarakat yang multikultur yaitu banyaknya perbedaan budaya dan menjadikan setiap individu dalam suatu masyarakat bertindak sesuai dengan norma, nilai yang dianut dalam budaya masing-masing masyarakat serta sebagai cara pandang untuk berperilaku agar mendapatkan sebuah pengakuan dalam masyarakat dan persepsi bahwa individu tersebut layak menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Menurut Mulyana dan Rakhman (2006: 12), masyarakat heterogen merupakan masyarakat multikultur karena masyarakat multikultur merupakan sebuah realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat seperti masyarakat etnis Thionghoa, Melayu, Batak dan lainnya yang mempunyai budaya masing-masing untuk dipertahankan dan menjadi sebuah identitas yang harus dipertahankan.

Banyak terdapat kelompok masyarakat di Negara Indonesia yang bertindak sesuai dengan norma, nilai dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing kelompok. Kebudayaan tersebut telah terinternalisasi oleh kebiasaan

individu masing-masing dan individu mempunyai pertimbangan dalam bersikap maupun berperilaku sesuai dengan norma, nilai kebudayaan secara pertimbangan objektif dan subjektif (Agusyanto, 2007: 22). Dalam hal ini, sedikit sulit untuk membentuk sebuah integrasi sosial, dengan adanya budaya partikular dan politik yang mempunyai beberapa kepentingan dan sikap mempertahankan kepentingan yang kuat pada masing-masing kelompok, hal tersebut dapat menyebabkan sebuah disintegrasi antar kelompok yang berbeda. Menurut Endraswara (2010: 12), masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pluralis dan menyebabkan masyarakat yang heterogen. Akibatnya, disintegrasi muncul dari integrasi yang kuat dalam kelompok dan kurangnya sikap toleransi terhadap budaya kelompok lainnya. Banyaknya perbedaan budaya yang terjadi merupakan penyumbang terjadinya disintegrasi.

Disintegrasi yang terdapat dalam masyarakat menyebabkan beberapa macam konflik, seperti konflik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Konflik terjadi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuannya masing-masing untuk saling menjatuhkan dan menguasai, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Perbedaan kepentingan banyak disebabkan oleh faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat saling bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya serta menjadikan individu yang memiliki banyak kekayaan dan kesejahteraan dalam kelompok. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat modern saat ini, daya saing dan pergerakan ekonomi begitu cepat. Dengan adanya

daya saing dan pergerakan ekonomi begitu pesat banyak masyarakat berlomba-lomba untuk memperbaiki status mereka terutama untuk segi ekonomi. Hal ini menyebabkan terjadinya mobilisasi diantara individu dan kelompok dalam masyarakat.

Mobilitas sosial merupakan perpindahan individu dan kelompok yang menjadi bagian dalam suatu masyarakat. Mobilitas sosial merupakan perpindahan yang dapat dilihat dari naik dan turunnya status sosial individu dan kelompok. Mobilitas sosial dibagi menjadi dua macam kategori yaitu mobilitas sosial vertikal dan horizontal. Mobilitas sosial secara vertikal merupakan mobilitas yang difaktori oleh keadaan ekonomi yang sering terjadi naik dan turunnya pendapatan oleh individu dan kelompok. Mobilitas sosial secara vertikal ditandai adanya status sosial kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas merupakan masyarakat yang terdiri dari individu dan kelompok yang memiliki perekonomian yang baik, sedangkan masyarakat kelas bawah adalah masyarakat sebaliknya. Mobilitas sosial secara horizontal merupakan mobilitas yang dilakukan seseorang individu yang melakukan perpindahan dan perpindahan tersebut tidak mengubah derajat kedudukan seorang individu. Perpindahan yang dilakukan dapat terjadi diantara kelompok, daerah atau pulau.

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk yang melakukan perpindahan dari suatu daerah ke daerah lainnya yang melewati jangkauan wilayah sebelumnya dengan tujuan menetap. Migrasi merupakan masyarakat yang melakukan perpindahan keluar negeri maupun antar wilayah nasional yang

membawa keberagaman perbedaan seperti suku, agama, budaya dan karakteristik lainnya yang dapat membedakan antar masyarakat. Migrasi internasional meliputi imigrasi, emigrasi dan remigrasi, sedangkan migrasi secara nasional merupakan migrasi antar wilayah seperti transmigrasi, pruralis, evakuasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan migrasi yaitu faktor utama ekonomi, dan faktor lainnya seperti keselamatan, faktor kepentingan politik dan agama. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang dapat menyebabkan beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari migrasi yaitu dapat menurunkan jumlah pengangguran, menambah tenaga kerja disuatu daerah, masyarakat mengenal budaya luar dan dapat menyatukan rasa kebangsaan, sedangkan dampak negatif dari migrasi yaitu seperti masuknya budaya asing yang dapat memicu terjadinya konflik antar masyarakat dan menyebabkan daerah yang ditinggalkan menjadi daerah yang tidak mengalami kemajuan seperti yang terjadi diberbagai wilayah atau pulau dan menyebabkan terjadinya pengurangan jumlah penduduk dan menambah kepadatan penduduk suatu daerah terutama di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bangka merupakan pulau yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah seperti karet, lada, timah dan komoditas lainnya. Banyaknya sumberdaya alam yang dimiliki membuat peluang pekerjaan masyarakat sangat besar dan menjadi daya tarik bagi masyarakat luar untuk melakukan migrasi ke Pulau Bangka. Provinsi Bangka Belitung terjadi peningkatan jumlah penduduk seperti yang terjadi peningkatan jumlah penduduk tahun 2015. Menurut data

proyeksi BPS tahun 2015 sebesar 1.372.813 jika dibandingkan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 29.932 jiwa. Berdasarkan data Badan Statistik peningkatan penduduk banyak terjadi di wilayah Pangkalpinang tahun 2015 sebesar 1651,63 orang/km persegi dengan luas 118,80 km, sedangkan Kabupaten Bangka dengan 105,43 orang/km persegi sehingga dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk.

Kepadatan penduduk terjadi di Kota Sungailiat yang salah satunya di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi. Berdasarkan data Laporan Kelurahan Srimenanti di lingkungan Kampung Jawa, jumlah penduduk tahun 2016 mencapai 1.672 jiwa dan Sidodadi dengan jumlah penduduk sebesar 1.490 jiwa. Jumlah penduduk yang banyak di kedua lingkungan tersebut tidak lepas dari kawasannya yang dekat dengan pusat Kota dan Alun-alun Kota Sungailiat. Hal ini menyebabkan kedua lingkungan tersebut menjadi daya tarik masyarakat luar untuk datang dan menetap di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi. Masyarakat lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi banyak terdapat masyarakat migran yang berasal dari berbagai wilayah atau daerah.

Berdasarkan data laporan kepala lingkungan Kampung Jawa masyarakat migran yang menempati daerah tersebut berkisar 50% dan laporan kepala lingkungan Sidodadi masyarakat migran yang menempati lingkungan tersebut juga berkisar 50% yang didata dari berbagai wilayah. Masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi memiliki keberagaman budaya yang tercipta dari berbagai karakteristik masyarakat yang terdiri dari suku, agama, ras

dan asal daerah. Akan tetapi, terdapat keunikan yang terjadi di dua lingkungan tersebut yaitu masing-masing lingkungan mempunyai karakteristik masyarakat migran dan modal sosial yang dimilikinya tersendiri. Maka, hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan lingkungan Sidodadi ?
2. Bagaimana modal sosial yang dimiliki masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan lingkungan Sidodadi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi.
2. Untuk menganalisis modal sosial yang dimiliki masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan lingkungan Sidodadi.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi tentang masyarakat migran dan digunakan sebagai landasan untuk mengkaji dalam permasalahan masyarakat migran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya dalam bidang ilmu sosiologi terutama sosiologi kependudukan.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini manfaat praktis dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pengetahuan kepada pemerintah dalam mengambil keputusan. Terutama dalam kegiatan pengrelokasian suatu wilayah yang banyak ditempati masyarakat migran.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan masyarakat dalam menjaga kehidupan sosial pada masyarakat yang heterogen dan mampu menjaga solidaritas bersama.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama tentang masyarakat migran.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, mengambil beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan untuk memperkuat data penelitian saat ini, yaitu:

Pertama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umami (2010) yang berjudul “Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep”, Membahas tentang adanya fenomena masyarakat migran yang ada di masyarakat Desa Bragung. Masyarakat migran di Desa Bragung banyak melakukan perpindahan penduduk keluar dari daerahnya dibandingkan dengan masyarakat pendatang kedaerah mereka. Masyarakat Desa Bragung bermigrasi kedaerah lainnya dengan tujuan bermacam-macam seperti tujuan utama yaitu mencari pekerjaan. Mereka melakukan mobilitas sosial keluar daerah dan keluar negeri menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Mereka mencari daerah yang lebih baik dan banyak tempat pekerjaan dengan kesempatan kerja dan wilayah yang lebih maju dari daerah asal.

Secara historis, masyarakat Desa Bragung merupakan masyarakat agraris yang wilayahnya cocok ditanami sawah, jagung, kacang dan komoditas yang melekat pada masyarakat petani. Sebelum terjadinya perkembangan IPTEK masyarakat Desa Bragung dapat dikategorikan masyarakat yang sejahtera. Namun, saat adanya perkembangan Iptek terjadi peningkatan jumlah penduduk dan pasar yang modern pada masyarakat desa. Desa Bragung mengalami

penurunan ekonomi yang disebabkan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan mereka tidak mampu bersaing. Terdapat faktor lainnya yaitu minimnya pendidikan yang mereka miliki serta terjadi permainan harga yang dilakukan oknum pasar dan menyebabkan pengelolaan pertanian menjadi menurun. Pada masalah ini yang menyebabkan masyarakat Desa Bragung bermigrasi. Migrasi yang dilakukan masyarakat Desa Bragung mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ditandai dengan banyaknya masyarakat yang melakukan migrasi dan masyarakat yang sudah lama migrasi sebagai motivator masyarakat yang belum melakukan migrasi dan baru mempunyai rencana.

Kedua, Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Halikin (2014) yang berjudul “Analisis Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat”. Penelitian ini, menjelaskan tentang masyarakat Sumbawa. Secara historis, masyarakat Sumbawa merupakan Desa yang terbentuk dari berbagai macam suku yang datang dari berbagai daerah dan menetap di Desa Sumbawa tersebut. Seiring dengan waktu mereka yang datang dari daerah lain melakukan pernikahan dengan penduduk yang lebih dulu mendiami Desa Sumbawa. Dengan adanya pernikahan tersebut masyarakat pendatang yang hidup secara bertahun-tahun dan memiliki keturunan dan keturunan inilah yang disebut dengan masyarakat “Tau Sumbawa”. Karakteristik masyarakat Sumbawa merupakan masyarakat yang kompromi dan toleran. Tanah Sumbawa merupakan sebutan bagi sejarahnya yang terbentuk dari banyaknya ras, suku dan budaya

yang berasal dari daerah luar dan terdapat di daerah Sumbawa yang hidup bersama dalam satu keturunan.

Masyarakat Sumbawa Barat mengalami proses transisi globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan terjadinya perubahan. Masyarakat Sumbawa Barat yang dulu merupakan masyarakat yang memegang teguh budaya dan kearifan lokal, sedikit demi sedikit mengalami proses perubahan yang mengakibatkan hilang dan lunturnya budaya yang ada. Modernisasi telah mengubah masyarakat yang memegang teguh budaya, nilai dan norma dalam berperilaku telah menurun. Akibatnya, pola perilaku dan tindakan telah berubah oleh budaya luar yang modern, adanya kemajemukan budaya dan transisi dirasakan masyarakat Sumbawa Barat yang menyebabkan terjadinya konflik antar etnis di wilayah Sumbawa. Menurut pemberitaan, konflik di wilayah ini sudah terjadi semenjak tahun 1981. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya proses interaksi yang dilakukan antar kelompok masyarakat.

Ketiga, Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rudiarto (2013) yang berjudul “Karakteristik Migrasi dan Dampaknya terhadap Pengembangan Pedesaan Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan” yang membahas tentang pedesaan Kedungjati merupakan pedesaan yang masyarakatnya mayoritas sebagai petani kayu jati dan sisanya sebagai petani kering dan petani basah. Hal ini disebabkan karena pedesaan Kedungjati merupakan pedesaan yang terletak di wilayah ketinggian dengan relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan. Ketersediaan air untuk bercocok tanam menyulitkan masyarakat ditambah dengan

sedikitnya lahan untuk ditanam dan belum adanya sistem irigasi untuk mengalirkan air ke perkebunan mereka. Ketersediaan air yang sulit untuk didapatkan dan ditambah dengan musim kemarau akan membuat masyarakat semakin sulit mendapatkan air. Akibatnya, sektor pertanian tidak lagi dipandang masyarakat untuk mampu memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan perekonomian. Dengan hal ini, masyarakat menganggap tidak lagi produktif dalam sektor pertanian dan masyarakat pedesaan Kedungjati beralih pekerjaan sebagai masyarakat yang berkerja non-pertanian yaitu membuka usaha kecil, berdagang. Masyarakat Kedungjati juga melakukan migrasi ketempat yang lain yang dianggap lebih mudah mencari pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian.

Dalam pengembangan pedesaan diperlukan perekonomian masyarakat yang kuat dengan mudahnya mencari lapangan pekerjaan seperti dipedesaan. Dalam kehidupan dipedesaan yang tidak lepas dari pertanian, bahwa masyarakat banyak berkerja sebagai petani untuk meningkatkan perekonomian mereka dan membuat kemajuan dalam daerah. Akan tetapi, didaerah pedesaan Kedungjati bagi yang sulit bertani memaksa masyarakat melakukan migrasi. Beberapa alasan utama terhadap masyarakat petani di Kecamatan Kedungjati adalah karena ketidakterediaan dan sulitnya masyarakat petani mengakses berbagai sumberdaya pedesaan terutama sumberdaya yang mendukung kegiatan pertanian. Meskipun alasan tersebut terbagi menjadi 3 alasan lain, namun semua faktor yang mendasari migrasi tersebut bermuara pada berbagai keterbatasan dalam

mengakses dan memanfaatkan sumberdaya yang berdampak pada suatu pilihan, guna memenuhi dan mendukung kehidupan masyarakat petani. Disini terlihat jelas bahwa ekonomi telah menjadi alasan kuat yang mendasari migrasi masyarakat Kecamatan Kedungjati. Dari penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dampak positif terhadap perkembangan desa masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dan berefek terhadap ekonomi.

Berdasarkan ketiga penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang masyarakat migran dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya juga memiliki perbedaan yang dilakukan peneliti saat ini, yaitu: *pertama*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umami (2010) lebih memfokuskan membahas dampak migrasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. *Kedua*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halikin (2014) lebih membahas tentang pola interaksi yang berakibat terhadap hubungan antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. *Ketiga*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudiarto (2013) lebih membahas tentang adanya dampak karakteristik terhadap perkembangan pedesaan yang mengalami kemajuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, lebih membahas tentang karakteristik dan budaya masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi serta modal sosial yang dimiliki.

F. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian yang membahas mengenai karakteristik dan modal sosial masyarakat migran tidak terlepas dari namanya pola perilaku masyarakat dan budaya yang dianut oleh masyarakat migran. Masyarakat migran merupakan masyarakat yang bermigrasi dari suatu daerah ke daerah lainnya dengan membawa budaya mereka masing-masing dengan berbagai tujuan bermigrasi seperti mencari kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Dalam masyarakat migran terdapat karakter dan budaya masing-masing yang menyebabkan perbedaan masyarakat migran dengan masyarakat lokal. Akan tetapi, dalam hal bermasyarakat masyarakat migran mampu untuk beradaptasi dan menjalankan kehidupan sosial dalam masyarakat yang ditempatinya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori modal sosial Pierre Bourdieu yang digunakan untuk mengkaji permasalahan tentang “Modal Sosial Masyarakat Migran Di Kota Sungailiat” (Studi pada Masyarakat Lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi di Kota Sungailiat).

Berangkat dari pemikiran Bourdieu yang membahas tentang modal sosial pertama Bourdieu membahas tentang struktur mental dan kognitif individu dalam menjalankan kehidupan sosial, dimana aktor dapat memahami, merasakan, menyadari dan menilai kehidupan sosial yang sering disebut dengan habitus (Ritzer dan Goodman, 2007: 522). Hal ini menyebabkan seorang individu dapat bertindak sesuai keinginannya, tetapi individu tidak dapat secara bebas

berperilaku karena terdapat aturan, norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Habitus merupakan hal yang diciptakan dari posisi yang ditempati oleh individu dalam kelompok dan habitus tergantung dari posisi yang ditempati oleh individu di dalam kelompok itu sendiri. Menurut Bourdieu, habitus berhubungan dengan lingkungannya, dimana lingkungan dapat mengkondisikan habitus dan mampu menyusun lingkungan yang mempunyai arti, makna dan nilai.

Pendapat Bourdieu tentang konsep modal sosial tidak lepas dari “Arena Sosial” yang merupakan tempat bagi individu atau kelompok untuk bertaruh menunjukkan sebuah tatanan sosial yang kuat. Bourdieu berpendapat bahwa bertaruh dalam “Arena Sosial” tidak terlepas dari modal sosial yang dimiliki suatu individu atau kelompok dalam masyarakat.

Menurut Bourdieu (dalam Field, 2010: 22) mengatakan bahwa “Arena Sosial” diibaratkan sebagai kasino yang terdapat beberapa *chip*, yaitu *chip* hitam mempresentasikan modal ekonomi, *chip* biru mempresentasikan modal budaya dan *chip* merah merupakan modal sosial. Adapun bentuk-bentuk modal sosial menurut Bourdieu yaitu :

Modal ekonomi merupakan modal yang mencakup tentang materi yang telah diwariskan secara bergenerasi dari satu generasi ke generasi berikutnya yang digunakan untuk segala urusan dan tujuan. Modal ekonomi juga berupa uang yang dapat dipakai individu atau kelompok untuk memperkuat hubungan dengan menciptakan berbagai kepentingan.

Modal sosial adalah sejumlah sumberdaya, aktual dan maya yang berkembang dalam individu atau sekelompok individu yang disebabkan kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang bertahan lama. Hubungan telah diinstitutionalkan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik antara individu atau kelompok.

Modal budaya merupakan pengetahuan atau selera yang bernilai secara budaya dan pola-pola dalam masyarakat. Modal budaya adalah penentu kedudukan individu atau kelompok dimana selera individu dapat dibentuk secara sosial. Modal budaya didapat oleh individu yang terinternalisasi sejak kecil yang didapatkan dari keluarga yaitu orangtua dan lingkungan masyarakat serta pendidikan yang didapatkan dari pendidikan.

Modal sosial menurut Bourdieu (dalam Hasbullah, 2006: 11) merupakan sejumlah sumberdaya aktual dan maya yang terdiri dari berbagai kewajiban-kewajiban sosial yang telah terinstitutionalkan dalam bentuk kehormatan dan kebangsawanan. Dalam modal sosial menurut Bourdieu, terdapat beberapa unsur modal sosial seperti Norma, Nilai, dan kepercayaan. Dari ketiga unsur tersebut membantu masyarakat atau kelompok dapat bertahan dan memiliki tujuan untuk memperkuat suatu kelompok atau masyarakat.

Norma merupakan sekumpulan aturan yang dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompok atau masyarakat pada suatu entitas tertentu dan norma telah terinstitutionalkan untuk mengontrol individu untuk tidak berbuat sesuatu yang menyimpang. Sedangkan nilai merupakan suatu ide yang dianggap benar secara

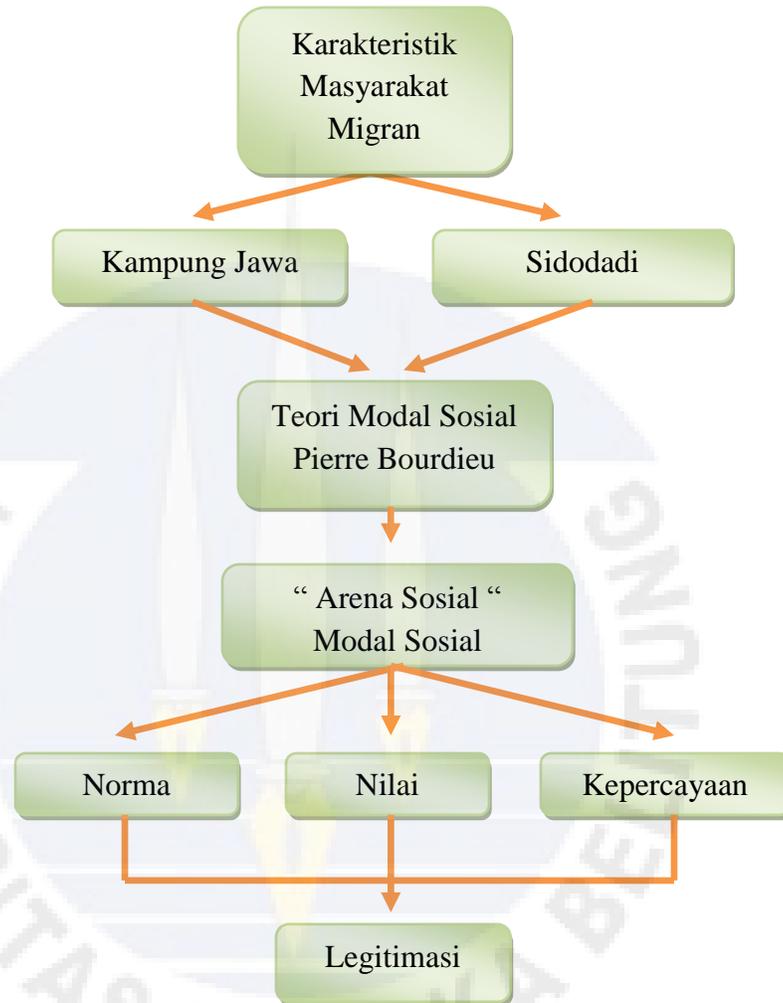
turun temurun oleh anggota kelompok masyarakat dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat seperti harmoni, prestasi, kerja keras dan lainnya. Selanjutnya, kepercayaan merupakan suatu sikap saling percaya diantara individu dalam kelompok dan memungkinkan masyarakat saling bersatu. Kepercayaan dapat meningkatkan modal sosial masyarakat diakibatkan kepercayaan menaruh suatu firasat baik terhadap orang lain untuk melakukan suatu hal secara bersama.

Konsep modal sosial yang terdiri dari unsur norma, nilai dan kepercayaan berperan penting dalam membangun modal sosial masyarakat yang baik dan kuat. Modal sosial yang baik dapat membantu masyarakat mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama, hal ini menunjukkan untuk membangun suatu kelompok atau masyarakat yang kuat dan harmonis antar kelompok masyarakat dan dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Peran lain dari modal sebagai penguat modal sosial dan ditambah dengan adanya peran habitus yang mempunyai arti sebagai kebiasaan yang mampu mempengaruhi modal sosial.

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pembahasan maka peneliti membuat kerangka berpikir. Adapun kerang berpikir yang telah disusun oleh peneliti, yaitu :

Gambar 1: Bagan Alur Pikir



Berdasarkan bagan diatas, peneliti ingin mempermudah mendeskripsikan pembahasan mengenai judul yang diambil yaitu “Analisis Modal Sosial Masyarakat Migran di Kota Sungailiat“. Pertama peneliti akan membahas mengenai karakteristik masyarakat, karakteristik masyarakat biasanya terdapat

perbedaan dan persamaan yaitu pembahasan mengenai karakteristik masyarakat migran yang terdapat di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi.

Masyarakat Lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi merupakan masyarakat yang terletak di Kota Sungailiat. Masyarakat yang hidup disamping kota atau dekat kota memiliki berbagai macam budaya dan kebiasaan. Setelah itu, peneliti akan melakukan pembahasan mengenai mengenai modal sosial masyarakat migran yang ditinjau dari teori modal sosial Bourdieu, untuk melihat modal sosial yang dimiliki masyarakat lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis terhadap permasalahan penelitian dengan teori modal sosial Bourdieu yang memiliki beberapa unsur yaitu norma, nilai dan kepercayaan.

Norma merupakan suatu aturan yang harus dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompok untuk mengontrol tindakan individu agar tidak melakukan tindakan menyimpang. Nilai adalah suatu ide atau gagasan yang dianggap benar oleh sekelompok masyarakat yang telah terdapat didalam masyarakat secara turun-temurun akan kebenarannya. Namun, kepercayaan merupakan tindakan yang mempercayai anggota kelompok lainnya untuk mencapai berbagai tujuan dan hubungan kepercayaan bersifat timbal balik.

Modal sosial masyarakat yang baik akan membangun sebuah masyarakat atau kelompok yang harmonis dan sejahtera. Dalam hal ini kegunaan modal sosial dan dibantu dengan modal lainnya membangun tatanan sosial yang baik dan juga terdapat kebiasaan masyarakat yang mampu mempengaruhi sebuah tatanan sosial

suatu masyarakat atau kelompok untuk membentuk suatu pengakuan atau legitimasi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dan bab pembahasan dibagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu :

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu memaparkan latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah terus dilanjutkan dengan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang sangat membantu dalam memberi semangat dan motivasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan teori yang digunakan sebagai literatur maupun pisau analisis untuk membedah permasalahan penelitian.

Bab *kedua*, memaparkan tentang metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa pembahasan seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dan terakhir dilanjutkan dengan analisis data yang membahas tentang reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab *ketiga*, memaparkan tentang gambaran umum yang memiliki beberapa sub-bab tentang kondisi geografis dan demografis di lingkungan objek

penelitian masyarakat lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi di Kelurahan Srimenanti. Kondisi geografis akan membahas tentang masalah kondisi alam dan lingkungan masyarakat yang tepatnya di lingkungan Kampung Jawa dan lingkungan Sidodadi. Dalam pemaparan kondisi demografis akan membahas tentang masalah kondisi kependudukan yang terdapat dalam lingkungan objek penelitian.

Bab *keempat*, memaparkan tentang pembahasan yang mencakup tentang masalah karakteristik masyarakat dan dilanjutkan dengan pembahasan tentang modal sosial masyarakat migran di lingkungan Kampung Jawa dan Sidodadi Kelurahan Srimenanti Kabupaten Bangka. Selanjutnya, membahas mengenai analisis kajian teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori modal sosial Bourdieu terhadap permasalahan penelitian dalam judul “Analisis Modal Sosial Masyarakat Migran di Kota Sungailiat”.

Bab *kelima*, merupakan bab yang akan membahas tentang menyimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas peneliti sebelumnya. Dilanjutkan dengan pemberian saran terhadap pemerintah, masyarakat dan pihak terkait dalam permasalahan masyarakat migran untuk menjadi rekomendasi dalam melakukan kegiatan.